

KOSTER:
Merekonstruksi Analisis Makna Peran Koster dalam Pelayanan Berdasarkan
Bilangan 3:21-37

Anngy Octavian

Program Studi Teologi Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja

Anggyoctaviani4@gmail.com

Abstract

The research method used in writing this thesis is a qualitative method. The author conducted interviews with the number of respondents as many as 17 people. In the interview the author gave several questions related to the topic that the author studied in this scientific work. The author also uses a literature review to strengthen the argument in writing this scientific paper. So from the research that has been done by the author, the author can conclude that Koster is an employee as well a servant in the ecclesiastical sphere and has important duties and responsibilities in a church that has a noble task, and if we look at the duties of a priest in the OT, it is the same as the duties of a Koster but as time goes on, church koster are no longer too much attention and are even considered very low in the church, even today there are people who think and even say that koster is a skilled worker. His work is almost the same as a household assistant, there are also those who think that the ia also a sevant of God because a Koster spends almost all of his time in the church to prepare the facilities and infrastructure during worship.

Keywords: Priest, Koster, Service, Meaning, Chrurch, Abstak

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode kualitatif. Penulis melakukan wawancara dengan jumlah respondens sebanyak 17 orang. Didalam wawancara itu Penulis memberikan beberapa pertanyaan yang sekaitan dengan topik yang penulis kaji dalam karya ilmiah ini. Penulis juga memakai kajian pustaka untuk memperkuat argument didalam penulisan karya ilmiah ini. Sehingga dari penelitian yang telah di lakukan oleh penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Koster merupakan pegawai sekaligus pelayan didalam lingkup gerejawi dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam gereja yang memiliki tugas mulia, dan jika kita melihat tugas dari seorang imam dalam PL itu sama dengan tugas dari koster tapi seiring perkembangan zaman, koster gereja tidak lagi terlalu diperhatikan bahkan dianggap sangat rendah dalam gereja bahkan di zaman sekarang masih ada orang yang menganggap bahkan langsung mengatakan bahwa koster merupaka pekerja yang kerjanya hampir sama dengan asisten rumah tangga, ada jugaa yang beranggapan bahwa ia juga merupakan pelayan Tuhan karena seorang koster hampir menghabiskan seluruh waktunya di dalam gereja untuk mempersiapkan sarana dan prasara yang di butuhkan sepanjang ibadah.

Kata Kunci: Imam, Koster, Pelayanan, Makna, Gereja

PENDAHULUAN

Gereja sebagai persekutuan yang bersekutu dan mengaku serta bersaksi dan melayani. Gereja dipanggil Allah melalui Yesus Kristus adalah menunjuk pada karya penyelamatan kristus. Ia datang ke dunia bukan hanya untuk memberitakan injil dengan perkataan tapi juga dengan perbuatan. Perkataan-Nya adalah perbuatan-Nya dan perbuatan-Nya adalah perkataan-Nya. Perkataan yang dimaksud yaitu firman dan perbuatan Allah selalu merupakan dua aspek yang berada dalam satu kesatuan. Hal ini pula yang diminta oleh Yesus kepada jemaat jemaat agar ia mengembangkan tugasnya dalam dunia ini.

Dapat dikatakan, bahwa kesaksian dan pelayanan dalam perbuatan adalah penanggung jawaban iman. Selain tugas gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani, gereja juga mempunyai peran dalam pengorganisasian gereja yang termasuk di dalamnya jabatan-jabatan gerejawi yaitu sebagai Pendeta, Penatua, Diaken. Salah satu pelayan Gerejawi ialah Koster, pelayanan koster juga merupakan pelayanan yang suci. Peran koster dalam pelayanan gereja mempunyai tanggung jawab yang cukup luas, yaitu sebagai bagian yang integral dari panggilan keimanan dalam kehidupan umat Tuhan. Dimensi pokok dari fungsi “kekosteran” adalah juga melayani, bukan hanya menyangkut fasilitas ibadah akan tetapi juga pelaksanaan ibadah itu sendiri (termasuk unsur pemberitaan firman). Akan tetapi peran pelayanan koster ini hanya sebatas tanggung jawab pengurus fasilitas dalam ibadah, dan terkadang juga hubungan antara majelis jemaat dan koster lebih banyak sebagai hubungan antara “tuan” dan “nyonya” dengan “pesuruh/babu”, di mana satu-satunya kata yang tepat untuk merespons adalah “iya”. Hampir tidak ada ruang baginya untuk mengemukakan pendapatnya. Tak jarang juga koster yang telah menyiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan ibadah, tetapi “disuruh” ini dan itu ketika ibadah berlangsung sehingga dia tidak mendapat kesempatan untuk beribadah.

Dalam sejarahnya koster merupakan pelayan liturgi, atau pelayanan misa seperti lektor. Namun seiring perkembangan zaman koster sekarang menjadi salah satu karyawan dalam Gereja yang bertugas mempersiapkan peribadahan.

Koster gereja juga dikenal dengan sebutan sakristan. Sakristan adalah seorang petugas yang bertanggung jawab mengurus bangunan Gereja serta isinya.¹ Koster yang

¹ Wikipedia, “Sakristan,” 2022, <https://id.m.wikipedia.org>.

sekarang kita kenal memiliki pekerjaan sebagai penjaga ruangan dan juga untuk menyimpan peralatan yang biasa digunakan dalam peribadahan.

Koster sering kali dianggap sebagai budak padahal Pelayanan Koster ini merupakan salah satu pelayanan yang mulia, karena orang tidak bisa beribadah dengan nyaman jika gedung Gereja masih kotor. Koster juga menyiapkan segala persiapan ibadah mulai dari kerapian kursi, liturgi, LCD, Sound sistem, dan seluruh perlengkapan dalam ibadah, termasuk juga kebersihan kantor untuk pelayanan administrasi dan keberhasilan pelayanan MG (Pdt, Penatua, Diaken) sangat didukung oleh keberhasilan Koster. Jadi tugas koster sangat penting.

Pandangan alkitab tentang koster dapat kita lihat pada kitab 2 Petrus:1 yang berisi tentang panggilan dan pilihan Allah. dan Kitab 2 Petrus:1 ini memiliki pengaruh positif dalam kehidupan dan hal tersebut juga berhubungan erat tentang mengasihi semua orang yang ada di muka bumi ini, Ayatnya yang ke-7 kembali mengajarkan dan mengingatkan semua orang bahwa setiap orang selain mengasihi saudara-saudari yang ada di dalam rumah sendiri, juga harus mengasihi serta merangkul orang-orang yang berada di luar rumah. Ayat ini juga mengajak dan makin mengamalkan nilai kasih agar kita makin menganal dan memahami Yesus sang Sumber Kasih.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yang hendak penulis kaji ialah: Apa makna dan peran koster dalam pelayanan berdasarkan Bilangan 3:21-37. Tujuan penulisan ini ialah ingin mengetahui makna Peran Koster dalam Pelayanan berdasarkan Bilangan 3:21-37.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Kajian Pustaka (*library research*) Penulisan ini akan dilakukan pengambilan data-data dari berbagai buku, internet, dan sumber lainnya sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini. Penelitian Lapangan (*field research*) Penulisan ini akan dilakukan dengan mengambil data-data melalui observasi langsung dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koster adalah petugas liturgi, yang disertai menyiapkan, mengatur, memelihara segala keperluan dan perlengkapan bagi perayaan liturgi. Koster bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian gedung gereja, khususnya yang dipergunakan untuk menyimpan

peralatan dalam sebuah peribadahan (*sakristi*) dan perlengkapan bagi perayaan liturgi.² Dalam pelayanan gerejawi dibutuhkan seorang pekerja yang bertugas untuk membersihkan dan merawat gedung gereja serta mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan kenyamanan dalam gereja, dan dalam hal ini yang bertugas untuk hal tersebut ialah koster.

Koster sebagai teman sekerja majelis dan pendata juga memiliki pandangan sendiri dari warga jemaat kadang jemaat melihat dari profesi, tanggung jawab, dan hasil pekerjaan yang dilaksanakan koster. Sehingga banyak pandangan yang akan muncul ketika jemaat mendengar sebutan “seorang koster” Istilah pelayan berarti pesuruh, pembantu. Kata pelayan ini tidak asing lagi karena telah dipakai dan dikenal dalam bidang usaha jasa, ekonomi, birokrasi pemerintah maupun dalam kehidupan bergereja. Pelayanan sering diartikan sebagai melakukan sesuatu dengan sukarela, memberi sumbangan, suatu kesungguhan.³

Pelayan adalah orang yang kerjanya melayani atau memberikan layanan. Melayani berarti membantu menyediakan (mengurus) apa-apa yang diperlukan orang lain. Jadi, bisa dikatakan bahwa pelayanan adalah hasil dari perbuatan melayani. Tuhan Yesus menekankan bahwa setiap orang selaku ciptaan yang mulia harus saling melayani dan setiap orang adalah pelayan Tuhan. Sebagai pelayan Tuhan maka kewajiban setiap orang ialah harus saling mengasihi melalui tutur kata dan tingkah laku. Untuk dapat memahami bagaimana sesama ciptaan saling menghargai dapat dilihat dari perilaku yang orang lain itu nampakkan kepada sesamanya.

Kristus sendiri yang menyatakan bahwa Misi ia datang ke dunia yaitu untuk melayani, “Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanMu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mat. 20:26-28). Pendeta, penatua, dan diaken merupakan pejabat gereja yang diakui dalam Tata Gereja Toraja, tetapi ada beberapa pekerja gereja yang juga turut mengambil bagian dalam pelayanan gereja Toraja yaitu tata usaha dan koster. Tata usaha dan koster bukanlah pejabat dalam lingkup pelayanan gereja Toraja

² Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja Jilid V:Ko-M* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2005), 69–70.

³ Emanuel Gerrit Singgih, *Menyongsong Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja Abad-21* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 15.

melainkan ialah pegawai yang turut mengambil bagian dalam pelayanan gereja, tata usaha dan koster bertugas sebagai pekerja yang membersihkan dan mengatur ruangan. Setiap jemaat dalam lingkup gereja Toraja terpenggil untuk memelihara hubungan kerjasama dalam kesetaraan yang saling memperhatikan dan melayani.⁴

Hak dan kewajiban merupakan hal yang harus sejajar dalam kehidupan. Begitupun dengan seorang pelayan dalam gereja, Rasul Paulus dalam 1 Korintus 9:13-16 mengajarkan dan memperingatkan kepada Jemaat Korintus tentang hak dan kewajiban dalam suatu jemaat, bahwa setiap pekerja harus mendapatkan upah mereka. Dalam tradisi Yahudi, mereka yang bekerja di tempat kudus menerima upah dari tempat yang kudus itu. jadi kerja merupakan suatu bagian penting dari tujuan ilahi bagi manusia. Dalam lingkup Bait Suci Bangsa Israel yang bekerja atau melakukan dipilih oleh Allah sendiri dan menunjukkan bahwa penghidupan atau tunjangan kehidupan para hamba dan aktivis gereja sudah diatur dan ditetapkan oleh Tuhan.⁵

Koster merupakan wakil Allah di tengah-tengah jemaat untuk menjalankan misi Allah. Peran koster bukan hanya membersihkan gedung Gereja, membunyikan loncng Gereja, menyiapkan sonsistem atau menyiapkan sarana dan prasaranadalam ibadah tetapi Koster juga dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan Rohani lainnya. Dalam penulisan ini penulis memaparkan hasil penelitian tentang bagaimana makna pelayanan dari seorang Koster. Dan yang dipaparkan adalah hasil dari beberapa respondens atau informan yang memberikan jawaban baik itu majelis Gereja, warga jemaat bahkan koster Gereja itu sendiri.

Koster merupakan hal yang sangat penting bagi gereja dan warganya karena seorang koster dituntut selalu serba bisa dalam berbagai hal dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Pentingnya koster bagi majelis gereja ialah membantu pelayanan majelis dalam mempersiapkan peralatan dalam menunjang berlangsungnya ibadah.

Koster juga merupakan bagian dari pelayan Tuhan yang terkait dengan penata layanan bagi Gereja.⁶ Koster memiliki tugas serta peran di dalam Gereja yang sangat penting, ia sangat membantu pelayanan hambaa-hamba Tuhan yang lainnya untuk mensukseskan pelayanan yang dilakukan di Gereja bahkan di ibadah-ibadah di rumah

⁴ Katalog dalam Terbitan, "Tata Gereja Toraja" (Rantepao: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2017), 30.

⁵ Novri Toding, Wawancara mengenai Koster, 2022.

⁶ Budiyanto, Wawancara Mengenai Koster, 2022.

anggota jemaat, ibadah duka, bahkan di ibadah pemberkatan Nikah. Tanpa koster pelayanan majelis tidak berjalan dengan baik karena ada hal-hal yang telah dikuasai oleh koster tapi tidak dikuasai oleh majelis, Koster harus di lihat sebagai partner pelayanan majelis dan dia merupakan tim bersama dalam menyukseskan pelayanan Gereja. Sehingga ia layak disebut sebagai hamba Tuhan bukan sebagai seorang budak dalam Gereja seiring perkembangan zaman banyak orang-orang yang tidak lagi menganggap koster sebagai partner pelayanan majelis tetapi menganggap koster sebagai “pekerja” jika dihubungkan dalam rumah tangga ia dianggap sebagai “pembantu” dan bukan hanya anggota jemaat yang menganggap hal itu tapi ada juga beberapa majelis yang menganggap koster sebagai “pembantu” yang bisa diperintahkan untuk melakukan sesuatu, dan terkadang diperintahkan untuk melakukan tugas majelis secara pribadi tapi itu untuk orang tertentu yang masih menganggap koster sebagai “pembantu” disinilah peran majelis hadir untuk meluruskan pandangan jemaat, bahwa Koster itu juga merupakan bagian dari partner pelayanan kita yang akan mengambil bagian dari pelayanan kita bersama oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi, penjelasan, pemahaman terhadap jemaat dan juga Majelis, selain lain itu koster juga harus mengetahui dan memahami fungsi, peran dan tanggung jawab dia itu seperti apa.⁷

Selama ini koster mungkin dipandang sebagai orang kecil dalam gereja, tapi kata Tuhan Yesus yang kecil itu yang terbesar dalam kerajaan Allah. menurut bapak Yoel Rase bahwa ia memaknai pekerjaannya sebagai seorang Koster merupakan sebagai panggilan, walaupun pekerjaan itu berat. Pekerjaan berat seorang koster pada saat mendekati hari natal, hari paskah, dan juga pada saat ada pemberkatan nikah, tapi ia bekerja untuk Tuhan dan ia yakin bahwa Tuhan akan memberkati rumah tangganya.⁸ Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Abraham Senobaan yang merupakan koster dari jemaat Karambe. “Koster itu kerja untuk Tuhan, Tuhan yang memanggil kami untuk kerja, saya memukul lonceng itu saya memaknai sebagai suara Tuhan memanggil jemaat datang ke Rumah Tuhan”.⁹ Koster merupakan penyebutan untuk pegawai gereja yang memiliki tugas untuk menjaga dan memelihara gedung gereja dan sekitarnya, juga perlu kita ketahui bahwa koster itu Wakil Allah yang ada di tengah-tengah jemaat untuk menjalankan misi Allah di tengah-tengah dunia ini. Tapi terkadang anggota jemaat tidak

⁷ Budiyanto, Adriani, and Monika Pali', Wawancara mengenai Koster, 2022.

⁸ Yoel Rase and Abraham Senobaan, Wawancara dengan Koster, 2022.

⁹ Abraham Senobaan, Wawancara dengan Koster, 2022.

memahami hal tersebut dan memandang Koster sebagai pekerja “Pesuruh”.

Kehidupan umat Tuhan sejak mulanya bertolak dari kehidupannya sehari-hari dan berpusat pada kehidupan ritual. Dan dalam kehidupan ritual mereka mezbah mendapat tempat yang sentral, dan arena itu fundamental, di mana firman Tuhan di beritakan dan di ajarkan dan respon umat dalam bentuk korban syukur kepada Tuhan, dipersembahkan.

Bilangan 3 berisi sebagian kesaksian tentang kehidupan umat tersebut sejak umat itu dibentuk oleh Tuhan di masa pasca exodus (sesudah pembebasan dari Mesir) dan didirikannya perjanjian oleh Tuhan dengan umatnya, khususnya tentang keimanan umat Tuhan dan tentang bagaimana sarana-sarana ibadah ritual umat itu, yakni kemah ibadah umat Tuhan dengan segala peralatan ibadah di dalamnya, dipelihara dan dipakai sejak mereka berada di padang gurun Sinai dan berlanjut dalam perjalanan umat Tuhan seterusnya.

Hal yang kedua, tentang tugas pemeliharaan kemah ibadah umat Tuhan ada tiga pokok yang bertanggung jawab untuk memelihara dan menangani pengaturan Kemah pertemuan untuk kegiatan-kegiatan ibadah umat Tuhan, yakni “Puak Gerson, Puak Kehat, dan Puak Merari”. Kelompok yang disebut “Puak Gerson” bertanggung jawab untuk: memelihara “kemah suci dan kemah dengan tudungnya, tirai pintu kemah pertemuan, layar pelataran dan tirai pintu pelataran yang ada di sekeliling Kemah Suci dan Mezbah, dan talinya termasuk segala pekerjaan yang berhubungan dengan semuanya itu” (ayt 21-26).

Kelompok yang disebut “Puak Kehat” bertanggung jawab untuk:

Memelihara barang-barang kudus, dan memelihara tabut, meja, kendi, mezbah mezbah, perkakas tempat kudus yang dipakai untuk menyelenggarakan ibadah juga tirai, termasuk segala pekerjaan yang berhubungan dengan semua itu (ayt 27-32).

Kelompok yang disebut “Puak Merari” bertanggung jawab untuk: papan kemah suci, kayu lintangnya, tiang-tiangnya, alasnya, segala prabotannya, segala pekerjaan yang berhubungan dengan semuanya itu, juga tiang peralatan sekelilingnya, alas, patok, dan talinya. (ayt 33-37).

Di satu pihak, harus diperhatikan bahwa, Gerson, Kehat, dan Merari itu adalah “anak-anak Lewi” (Bil 3:17). berarti, tugas-tugas mereka tidak lepas dari kerangka besar tugas “orang Lewi” yang dipanggil oleh Tuhan secara khusus untuk melayani Umat Tuhan. Allah menghendaki suku Lewi dikhususkan untuk melayani Harun dan

keturunannya dalam kemah Suci. Suku Lewi seolah diperintahkan untuk menjadi pelindung dan pelaksana bagi setiap kegiatan agamawi yang akan dilakukan umat Israel. Suku Lewi mendapat keistimewaan khusus sebagai suku Israel yang dikhususkan untuk melayani Allah dan umat Allah sehingga dirinya dipilih untuk mendapat milik pusakanya adalah melayani Allah. Di pihak lain, dalam tugas Khusus Gerson, Kehat dan Merari, bersama puaknya masing-masing adalah memelihara kemah pertemuan untuk ibadah umat Tuhan.

Di sini kita dapat melihat kata kunci yang menonjol yaitu kata “memelihara” (ayt 25, 31, 36, “dipelihara”). Dalam konteks perikop ini kata “memelihara” adalah terjemahan dari istilah ibrani “misymereh” yang berasal dari kata “syamar”, yang berarti “menghargai; memelihara; mengamati; memperhatikan; mengawal; menjaga supaya aman; melindungi”. Jika kita melihat dalam alkitab Tugas dari seorang Koster itu sama dengan tugas imam-imam dalam perjanjian lama yaitu untuk menjaga dan memelihara bait Allah dan itu merupakan hal yang sangat penting didalam sistem agama Israel. Sebab para imam adalah wakil/pengantara antara manusia atau umat dengan Tuhan.

Para Imam Israel umumnya bertugas di Bait Suci untuk melakukan ritual ibadah setiap hari serta melayani umat yang datang untuk berdoa dan beribadah. Dalam membantu pekerjaannya di Bait Allah, para imam dibantu oleh orang-orang Lewi. Orang-orang Lewi adalah para pria dewasa yang berasal dari suku Lewi, ia hidup hanya mengurus perlatan Bait Allah dan membantu para imam dalam tugas-tugas mereka. Jadi orang Lewi adalah orang-orang yang hidupnya hanya fokus dalam melayani Tuhan, seperti halnya para imam. Tugas imam dalam perjanjian lama adalah melakukan ritual ibadah di ruang kudus Bait Suci setiap harinya

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis melihat kehidupan koster dalam pelayanan di Gereja ialah kehidupan koster merupakan suatu pelayanan yang tidak hanya diukur dari segi pekerjaannya secara fisik tetapi juga secara iman mereka yang memiliki kesungguhan untuk memberikan diri sebagai pelayan dalam rumah Tuhan melalui tugas dan tanggung jawab mereka yang disebut sebagai pekerja gereja. Koster merupakan orang terkecil di dalam suatu jemaat tapi koster

memiliki dampak yang sangat besar dalam jemaat.

Jika di kaitkan pekerjaan dari seorang koster dan tanggung jawab dari seorang imam dalam kitab Suci, maka sesungguhnya koster memiliki pekerjaan yang mulia karena memiliki tanggung jawab yang sama dengan tugas dari imam dalam kitab Suci Perjanjian Lama. Dalam kitab Bilangan 3:21-37 di situ sangat jelas di tegaskan bagaimana tugas dari seorang imam, bahwa para imam memelihara kemah ibadah serta segala perlengkapan dalam ibadah.

Tetapi dibalik kesungguhan dalam mengembangkan tugas mereka, seorang koster kadang mendapatkan perlakuan yang tidak semestina dan koster hanya dianggap sebagai pekerja bukan pelayan layaknya pendeta, penatua, diaken. Sesungguhnya seorang pekerja Gereja (Koster) merupakan pekerjaan yang di panggilan khusus untuk melayani Tuhan, sehingga koster membutuhkan support sistem yang bisa meluruskan stigma tersebut agar koster juga dapat memahami iman mereka lewat pelayanan yang mereka lakukan.

Pikiran dan perasaan masyarakat awam terkait jabatan koster yang mudah dimengerti oleh semua anggota jemaat yaitu jabatan dan tugas koster hanyalah sesuatu yang kecil didalam gereja. Tugas selanjutnya adalah membunyikan lonceng gereja tanda akan di mulainya ibadah. Dan bila ada kegiatan yang membutuhkan lonceng gereja dibunyikan, maka kosterlah yang diminta membunyikannya. Bila ada kematian, kosterlah diminta membunyikan lonceng gereja. Bila ada tugas lain yang diberikan oleh majelis, maka koster siap untuk melakukannya. Sering orang-orang berkata kepada sikoster “kamu hanya seorang koster” kata-kata ini sangat mengecilkan jabatan koster. Dan dampaknya koster merasa sebagai orang rendahan, tapi seberapa banyak orang yang akan mau “menyerahkan” diri untuk menjalankan tugas kecil ini. Pasti tidak semua orang akan berkata “iya” jika dia diminta untuk menjadi koster gereja.

Nampaknya tugas yang dianggap sederhana dan kecil itulah, maka perhatian terhadap mereka pun dianggap “kurang penting” sekalipun dibutuhkan. Koster merupakan satu jabatan dan memiliki fungsi serta peran yang sangat berdampak bagi persekutuan dalam gerejawi.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto. Wawancara Mengenai Koster, 2022.

Budiyanto, Adriani, and Monika Pali'. Wawancara mengenai Koster, 2022.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid V:Ko-M*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2005.

Katalog dalam Terbitan. "Tata Gereja Toraja." Rantepao: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2017.

Rese, Yoel, and Abraham Senobaan. Wawancara dengan Koster, 2022.

Senobaan, Abraham. Wawancara dengan Koster, 2022.

Singgih, Emanuel Gerrit. *Menyongsong Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja Abad-21*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Toding, Novri. Wawancara mengenai Koster, 2022.

Wikipedia. "Sakristan," 2022. <https://id.m.wikipedia.org>.